

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya *going concern*, suatu entitas dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan di likuidasi dalam jangka pendek. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan perkembangan suatu usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa.

Perusahaan yang *go public* banyak memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternative pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus.

Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting.

Perkembangan Real Estate di Indonesia yang semakin menuju titik terang memberi keraguan akan kemampuan perusahaan yg berada di dalam ruang lingkup sektor tersebut apakah bisa bertahan atau tidak?. Untuk itu sebuah prediksi di masa yang akan datang sangatlah berguna. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, dan manajemen,

Indikator perusahaan bangkrut di pasar modal adalah perusahaan *delisted*. Perusahaan yang *delisted* dari Bursa Efek Indonesia artinya perusahaan tersebut dihapuskan atau dikeluarkan dari daftar perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di BEI. Setelah sebuah perusahaan dikeluarkan dari bursa ,maka semua kewajiban yang melekat ikut terhapus.

Bagi investor perusahaan yang sudah *delisted* adalah identik dengan bangkrut, karena tidak bisa lagi berinvestasi di perusahaan tersebut, atau mungkin juga sebuah perusahaan yang *delisted* masih beroperasi tetapi sudah tidak lagi bisa diakses oleh publik. Delisting dapat dilakukan atas permintaan perusahaan yang menerbitkan saham atau atas permintaan BEI.

Delisting atas permintaan BEI biasanya karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban dan aturan yang telah ditetapkan. Penelitian tentang kebangkrutan suatu perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia akan tetapi penelitian tentang efektivitas metode – metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan tersebut masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian ini berupaya mengetahui konsistensi dengan menggunakan model - model prediksi yang sudah ada. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul : **“Analisis Perbandingan Konsistensi Metode Altman Z-Score, Metode Springate Score, Dan Zmijewski Score Sebagai Alat Peramalan Kebangkrutan Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011”**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

a) Identifikasi Masalah

Perusahaan yang telah *go public* biasanya tidak terlepas dari banyaknya masalah yang mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan. Hal ini membuat perusahaan membutuhkan metode – metode untuk menganalisis laporan keuangan, tetapi banyaknya metode – metode yang sudah ada membuat perusahaan belum mendapatkan kepastian tentang konsistensi hasil dari analisa tersebut. Hal ini mendorong penulis untuk mengevaluasi perbandingan atas konsistensi metode – metode yang

sudah ada terhadap kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

b) Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi pembahasan hanya akan mengenai analisis laporan keuangan perusahaan *delisting* di industry *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2011 dengan menggunakan Metode *Altman Z-Score*, *Metode Springate Score*, dan *Zmijewski Score*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimana Konsistensi Metode *Z – Score* Sebagai Alat Peramalan Kebangkrutan Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007 - 2011 ?
- b) Bagaimana Konsistensi Metode *Springate – Score* Sebagai Alat Peramalan Kebangkrutan Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007 - 2011 ?
- c) Bagaimana Konsistensi Metode *Zmijewski – Score* Sebagai Alat Peramalan Kebangkrutan Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007 - 2011 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a) Untuk mengetahui Konsistensi Metode *Z – Score* Sebagai Alat Peramalan Kebangkrutan Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007 - 2011
- b) Untuk mengetahui Konsistensi Metode *Springate – Score* Sebagai Alat Peramalan Kebangkrutan Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007 - 2011
- c) Untuk mengetahui Konsistensi Metode *Zmijewski – Score* Sebagai Alat Peramalan Kebangkrutan Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007 - 2011.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

- a) Secara Non Akademis
 1. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada manajer perusahaan *Real Estate* tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor atau calon investor untuk mengantisipasi risiko yang mungkin akan dialami pada perusahaan tersebut, sehingga bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

b) Secara Akademis

1. Dapat mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan dan menerapkan teori - teori yang telah dipelajari sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang keuangan perusahaan.

2. Dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sama di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh gambaran mengenai proposal ini secara keseluruhan, maka penulis memberikan sistematika penulisan proposal ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tinjauan pustaka, teori – teori yang mendasari dan mendukung pembahasan serta kerangka pikir. Pada bab ini akan diuraikan mengenai pengertian laporan keuangan, analisis laporan keuangan, kebangkrutan perusahaan, analisa metode *Z – Score*, *Springate Score*, *Zmijewski Score* dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini membahas tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan kegiatan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan dan analisis laporan keuangan dalam mengukur efektivitas *Altman Z-Score*, *Metode Springate Score*, dan *Zmijewski Score* sebagai alat peramalan kebangkrutan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diberikan kesimpulan mengenai analisis yang telah dilakukan serta penulis juga memberikan saran – saran yang akan menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan.